

KEBUN RAYA JOMPIE SEBAGAI DESTINASI WISATA ALAM: TINJAUAN PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL

KEBUN RAYA JOMPIE AS A NATURAL TOURISM DESTINATION: A REVIEW OF LOCAL COMMUNITY PERCEPTION

Rizka Widya Agsaeni¹, * Arqam Majid², Mustika Syarifuddin³

¹Program Studi Pariwisata Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

²Program Studi Pariwisata Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

³Program Studi Pariwisata Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

** Penulis Korespondensi*

E-mail: rizkiwidyaagsaeni@iainpare.ac.id*, arqammajid@iainpare.ac.id,
mustikasyarifuddin@iainpare.ac.id

Abstract

Nature tourism is a crucial sector in developing sustainable destinations, including the Kebun Raya Jompie in Parepare City, which serve both conservation and recreational purposes. This study aims to analyze public perceptions of the tourist appeal of the Kebun Raya Jompie through four key tourism elements: attraction, accessibility, amenities, and ancillary services. The method used was qualitative research with a descriptive approach, through observation, interviews, and documentation involving the management and the surrounding community. The results indicate that the public has a positive perception of the natural attractions, including diverse flora and green open spaces, strategic accessibility, and supporting facilities that enhance visitor comfort, despite limitations in maintenance. Furthermore, additional services, such as tour guides, are considered to enrich the educational experience. These findings confirm that public perception plays a crucial role in supporting the development strategy of the Kebun Raya Jompie as a natural tourism destination that serves not only as a recreational space but also as a medium for conservation and environmental education.

Keywords: Kebun Raya Jompie; nature tourism; public perception; tourist attraction;

Abstrak

Pariwisata alam menjadi salah satu sektor penting dalam pengembangan destinasi berkelanjutan, termasuk Kebun Raya Jompie di Kota Parepare yang memiliki fungsi konservasi sekaligus rekreasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat terhadap daya tarik wisata Kebun Raya Jompie melalui empat elemen utama pariwisata, yaitu attraction, accessibility, amenities, dan ancillary. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap atraksi alam berupa keanekaragaman flora dan ruang terbuka hijau, aksesibilitas yang strategis, serta fasilitas pendukung yang meningkatkan kenyamanan pengunjung, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemeliharaan. Selain itu, aspek pelayanan tambahan seperti pemandu wisata dinilai mampu memperkaya pengalaman edukatif. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi masyarakat berperan penting dalam mendukung strategi pengembangan Kebun Raya Jompie sebagai destinasi wisata alam yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai media konservasi dan pendidikan lingkungan.

Kata kunci: daya tarik wisata; kebun raya jompie; pariwisata alam; persepsi masyarakat;

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati dan budaya memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai destinasi wisata, termasuk wisata alam. Salah satu wujud pengembangan wisata alam adalah kebun raya yang berfungsi tidak hanya sebagai ruang konservasi, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan rekreasi bagi masyarakat luas.¹

Kebun Raya Jompie di Kota Parepare merupakan kawasan konservasi flora yang sekaligus difungsikan sebagai ruang terbuka hijau, paru-paru kota, dan destinasi wisata alam. Meskipun memiliki potensi atraksi yang kuat, jumlah kunjungan wisatawan masih relatif rendah dibandingkan destinasi lain di Parepare. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana masyarakat memandang daya tarik Kebun Raya Jompie dan sejauh mana persepsi tersebut dapat mendukung pengembangan wisata alam yang berkelanjutan.²

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap destinasi wisata kebun raya di Indonesia masih terbatas dan cenderung berfokus pada aspek teknis pengelolaan maupun lanskap. Kesenjangan ini membuka ruang untuk kajian yang lebih menekankan pada peran masyarakat sebagai pengguna sekaligus mitra dalam pengembangan destinasi wisata. Dengan demikian, studi mengenai persepsi masyarakat terhadap Kebun Raya Jompie memiliki signifikansi akademis maupun praktis.³

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap daya tarik Kebun Raya Jompie melalui empat aspek utama pariwisata, yaitu attraction, accessibility, amenities, dan ancillary. Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana masyarakat memaknai keberadaan Kebun Raya Jompie serta implikasinya terhadap strategi pengembangan wisata alam berbasis partisipasi dan keberlanjutan di tingkat lokal.⁴

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap daya tarik wisata Kebun

¹ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2002).

² Eka Martha Della Rahayu dan Siti Roosita Ariati, "Profil Kebun Raya Jompie Parepare, Sulawesi Selatan," *Warta Kebun Raya* 18, no. 1 (2020): 61.

³ Faturrohman, Afra D.N. Makalew, dan Akhmad Arifin Hadi, "Evaluasi Lanskap Kebun Raya Batam Berdasarkan Preferensi dan Persepsi Masyarakat Kota Batam," *Tata Loka* 22, no. 4 (2020): 530.

⁴ Ida Bagus Kade Subhiksu dan Gusti Bagus Rai Utama, *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

Raya Jompie di Kota Parepare. Lokasi penelitian ditetapkan di kawasan Kebun Raya Jompie dengan durasi penelitian sekitar dua bulan, menyesuaikan kebutuhan pengumpulan data.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengelola Kebun Raya Jompie dan masyarakat/pengunjung sebanyak 18 orang, serta observasi langsung terhadap kondisi lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi, literatur akademik, serta publikasi terkait pariwisata dan kebun raya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai kondisi atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan di Kebun Raya Jompie. Wawancara memberikan perspektif subjektif masyarakat mengenai pengalaman berwisata, sedangkan dokumentasi melengkapi data visual dan administratif.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, serta uji dependabilitas untuk memastikan konsistensi proses penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kebun Raya Jompie merupakan kawasan konservasi flora, ruang terbuka hijau, sekaligus destinasi rekreasi/edukasi di Kota Parepare. Daya tariknya meliputi keanekaragaman tanaman (koleksi termasuk tumbuhan obat), ruang terbuka yang teduh, jalur jelajah, serta fungsi edukatif-konservasi yang kuat. Fasilitas yang disebutkan antara lain kolam renang, area perkemahan, dan jalan setapak/jalur hiking yang memperkaya pengalaman wisata alam.⁵

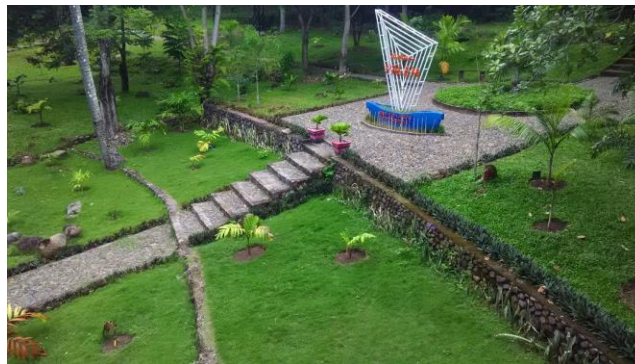
⁵ Kepala Staf Kebun Raya Jompie, Wawancara Penulis di Parepare, 12 Februari 2024.

Gambar 1. Menara Pandang Kebun Raya Jompie



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2024

Gambar 1. Taman Palem



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2024

B. Tren Kunjungan

Data kunjungan menunjukkan peningkatan signifikan 2016–2019, kembali tinggi pada 2022, serta data 2023 yang masih bersifat parsial (Januari–Juli).⁶

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Kebun Raya Jompie

No	Tahun	Jabatan
1	2016	1.661
2	2017	3.022
3	2018	12.743

⁶ Dinas Pariwisata Kota Parepare, Dokumentasi Data Kunjungan Wisata, Parepare, 2023.

4	2019	16.640
5	2022	17.707
6	2023	8.090

Catatan: Kenaikan kunjungan selaras dengan antusiasme masyarakat Parepare & sekitarnya terhadap fungsi rekreasi-edukasi Kebun Raya Jompie.

C. Persepsi Masyarakat terhadap 4A

1) Attraction (Atraksi)

Masyarakat menilai atraksi alam dan edukasi di Kebun Raya Jompie sangat menarik, meliputi koleksi tanaman langka, taman tematik, serta menara pandang yang menawarkan pemandangan kota. Selain itu, kegiatan edukasi seperti pameran tanaman obat menambah nilai pembelajaran.⁷

2) Accessibility (Aksesibilitas)

Persepsi masyarakat positif: lokasi di tengah kota membuat akses mudah; dapat dijangkau kendaraan pribadi dan angkutan umum; tersedia area parkir memadai; dukungan informasi/komunikasi melalui media sosial turut membantu perencanaan kunjungan.⁸

3) Amenities (Fasilitas)

Responden menilai fasilitas inti—rest spot, toilet, jogging track, aula kegiatan—mendukung kenyamanan. Namun, ditemukan catatan pemeliharaan pada sebagian sarana (vandalisme/keterawatan) yang perlu ditingkatkan agar kualitas pengalaman konsisten.⁹

4) Ancillary (Layanan Tambahan)

Terdapat layanan pemandu wisata yang dapat diatur sesuai kebutuhan (kelompok pendidikan/umum), berorientasi edukasi interaktif (penjelasan botani, konservasi, sesi tanya jawab) dan membantu pengunjung menavigasi titik-titik menarik. Layanan ini dinilai memperkaya pengalaman, memperjelas narasi konservasi, dan meningkatkan apresiasi pengunjung.¹⁰

⁷ Asliana, Warga sekitar Kebun Raya Jompie, Wawancara Penulis di Parepare, 15 Februari 2024.

⁸ Yusman Saputra, Pengunjung Kebun Raya Jompie, Wawancara Penulis di Parepare, 20 Februari 2024.

⁹ Dokumentasi Penulis di Lokasi Kebun Raya Jompie, Parepare, 2024.

¹⁰ Pemandu Wisata Kebun Raya Jompie, Wawancara Penulis di Parepare, 25 Februari 2024.

Tabel 2. Ringkasan Persepsi Masyarakat berdasarkan 4A

No	Dimensi	Ringkasan Temuan	Persepsi
1	Attraction	Keanekaragaman flora, taman tematik, menara pandang, edukasi/konservasi	Positif
2	Accessibility	Lokasi sentral, mudah dijangkau, parkir tersedia, info via media sosial	Positif
3	Amenities	Rest spot, toilet, jogging track, aula; beberapa isu pemeliharaan	Positif (dengan catatan)
4	Ancillary	Pemandu wisata; tur edukatif, interaktif, fleksibel penjadwalan	Positif

3.2 Pembahasan

1. Attraction (Atraksi)

Temuan menunjukkan masyarakat mengapresiasi keberadaan koleksi flora, taman tematik, menara pandang, dan pameran tanaman obat. Hal ini sejalan dengan konsep atraksi wisata alam menurut Gunn (1994), yang menekankan pentingnya *site attractions* yang khas dan unik dalam menarik wisatawan.¹¹ Keunggulan atraksi Kebun Raya Jompie bukan hanya pada keindahan visual, tetapi juga nilai edukatif dan konservasi, menjadikannya berbeda dengan taman kota biasa. Penelitian serupa di Kebun Raya Bogor juga menegaskan bahwa fungsi edukasi dan konservasi menjadi faktor dominan dalam persepsi positif pengunjung.¹² Dengan demikian, pengelola perlu memperkuat kemasan atraksi edukasi, misalnya melalui interpretasi digital atau pameran tematik berkala.

¹¹ Gunn, Clare A., *Tourism Planning* (New York: Taylor & Francis, 1994).

¹² Yuliani, Retno, "Persepsi Pengunjung terhadap Fungsi Edukasi Kebun Raya Bogor," *Jurnal Pariwisata Indonesia* 15, no. 2 (2019): 102–115.

2. Accessibility (Aksesibilitas)

Lokasi Kebun Raya Jompie di pusat kota menjadikannya mudah diakses, sejalan dengan teori destinasi yang menekankan keterjangkauan sebagai faktor penentu motivasi berkunjung.¹³ Namun, penelitian sebelumnya pada destinasi perkotaan lain seperti Kebun Raya Batam menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan tanpa diimbangi manajemen transportasi dan parkir dapat menimbulkan masalah kepadatan.¹⁴ Oleh karena itu, meskipun aksesibilitas dinilai positif, pengelola tetap perlu mengantisipasi pertumbuhan kunjungan dengan memperhatikan kapasitas parkir dan sistem sirkulasi pengunjung.

3. Amenities (Fasilitas)

Fasilitas dinilai cukup mendukung, namun isu perawatan menunjukkan adanya celah dalam pengelolaan. Menurut teori pelayanan destinasi (Middleton & Clarke, 2001), kualitas amenities sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.¹⁵ Jika fasilitas kurang terpelihara, pengalaman positif dari atraksi dapat berkurang. Penelitian di beberapa destinasi konservasi lain di Indonesia juga menunjukkan bahwa perawatan sarana dasar seperti toilet dan jalur wisata adalah indikator utama kepuasan.¹⁶ Hal ini berarti strategi pengelolaan Kebun Raya Jompie harus menekankan *maintenance management* agar tidak hanya fokus pada penambahan fasilitas baru.

4. Ancillary (Layanan Tambahan)

Kehadiran pemandu wisata dinilai memperkaya pengalaman pengunjung, terutama untuk kelompok pendidikan. Dalam perspektif teori interpretasi wisata, keberadaan pemandu merupakan salah satu bentuk *ancillary service* yang dapat mengubah kunjungan pasif menjadi pengalaman belajar aktif.¹⁷ Jika dibandingkan dengan destinasi konservasi lain, layanan pemandu sering menjadi pembeda dalam membangun citra destinasi berbasis edukasi.¹⁸ Dengan demikian, peluang besar bagi Kebun Raya Jompie adalah memperluas peran pemandu melalui program pelatihan, sertifikasi, dan penyusunan modul interpretasi yang sesuai kurikulum sekolah.

5. Implikasi dan Kontribusi

¹³ Inskip, Edward, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach* (New York: Van Nostrand Reinhold, 1991).

¹⁴ Faturrohman, Afra D.N. Makalew, dan Akhmad Arifin Hadi, "Evaluasi Lanskap Kebun Raya Batam Berdasarkan Preferensi dan Persepsi Masyarakat Kota Batam," *Tata Loka* 22, no. 4 (2020): 530–542.

¹⁵ Middleton, Victor T. C., dan Jackie Clarke, *Marketing in Travel and Tourism* (Oxford: Butterworth-Heinemann, 2001).

¹⁶ Rahayu, Eka Martha Della, dan Siti Roosita Ariati, "Profil Kebun Raya Jompie Parepare, Sulawesi Selatan," *Warta Kebun Raya* 18, no. 1 (2020): 61–74.

¹⁷ Ham, Sam H., *Environmental Interpretation: A Practical Guide for People with Big Ideas and Small Budgets* (Golden, CO: Fulcrum Publishing, 1992).

¹⁸ Subhiksu, Ida Bagus Kade, dan Gusti Bagus Rai Utama, *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

Persepsi positif masyarakat terhadap 4A menunjukkan bahwa Kebun Raya Jompie memiliki dasar yang kuat untuk berkembang sebagai destinasi wisata alam perkotaan. Namun, hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya menjaga kualitas pemeliharaan, mengelola kapasitas kunjungan, dan mengoptimalkan layanan edukatif. Implikasi praktisnya adalah perlunya kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat lokal dalam pengembangan berkelanjutan. Dari sisi akademis, artikel ini berkontribusi dengan menegaskan bahwa persepsi masyarakat merupakan indikator penting dalam merancang strategi destinasi, bukan sekadar aspek pelengkap penelitian pariwisata.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi **positif** terhadap daya tarik wisata Kebun Raya Jompie di Kota Parepare. Keanekaragaman flora, taman tematik, menara pandang, serta fungsi edukasi dan konservasi menjadi atraksi utama yang diapresiasi. Lokasi yang strategis di pusat kota mendukung aksesibilitas, sementara fasilitas dasar seperti toilet, rest area, jogging track, dan aula kegiatan dianggap memadai meskipun masih memerlukan peningkatan dalam pemeliharaan. Layanan tambahan berupa pemandu wisata dinilai sangat membantu dalam memperkaya pengalaman edukatif pengunjung, terutama bagi kelompok sekolah dan wisatawan yang mencari nilai pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa persepsi masyarakat dapat menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata alam perkotaan.

Berdasarkan hasil tersebut, artikel ini menyarankan agar pengelola Kebun Raya Jompie memperkuat kemasan atraksi edukasi melalui pameran tematik dan interpretasi digital, serta memperluas program pemandu wisata dengan modul berbasis kurikulum sekolah. Selain itu, perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas perlu menjadi prioritas utama, mengingat kualitas amenities sangat memengaruhi kepuasan pengunjung. Pengelolaan kapasitas kunjungan juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi kepadatan yang menurunkan kualitas pengalaman. Kolaborasi dengan masyarakat sekitar penting untuk memastikan keberlanjutan destinasi, baik melalui keterlibatan dalam pemeliharaan maupun dalam pengembangan layanan wisata berbasis komunitas. Dengan langkah-langkah tersebut, Kebun Raya Jompie berpotensi berkembang sebagai destinasi wisata alam perkotaan yang berkelanjutan, edukatif, dan kompetitif.

Referensi

Asliana. Warga sekitar Kebun Raya Jompie. Wawancara Penulis di Parepare, 15 Februari 2024.
Dinas Pariwisata Kota Parepare. *Dokumentasi Data Kunjungan Wisata*. Parepare, 2023.

-
- Faturrohman, Afra D.N. Makalew, dan Akhmad Arifin Hadi. "Evaluasi Lanskap Kebun Raya Batam Berdasarkan Preferensi dan Persepsi Masyarakat Kota Batam." *Tata Loka* 22, no. 4 (2020): 530–542.
- Gunn, Clare A. *Tourism Planning*. New York: Taylor & Francis, 1994.
- Ham, Sam H. *Environmental Interpretation: A Practical Guide for People with Big Ideas and Small Budgets*. Golden, CO: Fulcrum Publishing, 1992.
- Inskip, Edward. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1991.
- Kepala Staf Kebun Raya Jompie. Wawancara Penulis di Parepare, 12 Februari 2024.
- Middleton, Victor T. C., dan Jackie Clarke. *Marketing in Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann, 2001.
- Pemandu Wisata Kebun Raya Jompie. Wawancara Penulis di Parepare, 25 Februari 2024.
- Rahayu, Eka Martha Della, dan Siti Roosita Ariati. "Profil Kebun Raya Jompie Parepare, Sulawesi Selatan." *Warta Kebun Raya* 18, no. 1 (2020): 61–74.
- Subhiksu, Ida Bagus Kade, dan Gusti Bagus Rai Utama. *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Widya Agsaeni, Rizka. *Persepsi Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Alam Kebun Raya Jompie Sebagai Destinasi Wisata Alam*. Skripsi, IAIN Parepare, 2024.
- Yuliani, Retno. "Persepsi Pengunjung terhadap Fungsi Edukasi Kebun Raya Bogor." *Jurnal Pariwisata Indonesia* 15, no. 2 (2019): 102–115.
- Yusman Saputra. Pengunjung Kebun Raya Jompie. Wawancara Penulis di Parepare, 20 Februari 2024.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2006.
- Cooper, Chris, John Fletcher, Alan Fyall, David Gilbert, dan Stephen Wanhill. *Tourism: Principles and Practice*. Harlow: Pearson Education, 2008.
- Pitana, I Gde, dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Swarbrooke, John. *Sustainable Tourism Management*. Wallingford: CABI Publishing, 1999.
- Pearce, Douglas. *Tourist Development*. London: Longman, 1995.
- Sharpley, Richard. *Tourism, Tourists and Society*. Huntingdon: ELM Publications, 1999.